



Satu Alat Cetak e-KTP Dibagi untuk 2 Kecamatan

”

Secara bertahap tidak semua kami letakkan. Jadi sifatnya satu kecamatan bisa mengcover kecamatan terdekat. Untuk menghindari penumpukan, saja.

”

Said Khaidar
Kadisdukcapil Batam

bisa mengcover kecamatan terdekat. Untuk menghindari penumpukan saja,” Said Khaidar, Kadisdukcapil Batam, Selasa (10/4).

Alasan Said mengembalikan satu alat cetak, jika semua alat dikembalikan pada tiap kecamatan, kemungkinan besar pengerjaan pencetakan KTP akan terkendala. Sehingga, pihaknya memilah kecamatan mana yang sudah selesai pencetakan dan saling berdekatan. Misalnya seperti di Kecamatan Batam Kota, bisa mengakomodir pemohon KTP di Nongsa, berikutnya Bengkong bisa membantu pencetakan di Batuampar, dan Batuaji gabung Sagulung.

“Kita masih butuh alat juga untuk cetak dua

kecamatan Sei Beduk dan Sekupang,” ujar Said.

Namun, secara bertahap Disdukcapil akan tetap mengembalikan alat cetak di tiap kecamatan. Kecuali tiga kecamatan yang di wilayah hinterland yakni Bulang, Galang dan Belakangpadang. Selain faktor jarak, fasilitas jaringan menjadi kendala.

“Tiga alat tadi tetap di kantor. Karena kesulitan di hinterland jaringannya yang kurang bagus,” jelas bapak tiga anak ini. Selain alat, pihaknya juga memberikan stok blangko ke masing-masing kecamatan tersebut. Pasokan yang diberikan akan disesuaikan dengan persediaan blangko yang ada. Meskipun sebagian kecamatan sudah rampung tercetak,

pihaknya tetap menjemput bola blangko ke pusat.

“Misalnya butuhnya 500 keping kita sesuaikan. Walaupun stok blangko kurang, kita akan jemput bola ke pusat. Kita harus ada stok juga. Karena target yang diberikan harus tercapai tepat waktu, Mei ini,” ucap mantan Kabag Tata Pemerintahan (Tapem) Sekdako Batam.

Sementara, Camat Bengkong, Muhammad Tahir mengatakan, saat ini di kecamatannya sudah bisa mencetak e-KTP warga. Pasalnya, disdukcapil sudah meletakkan alat cetak pada pekan lalu. Dan plus blangko 500 lembar. Sehingga bisa mencetak e-KTP masyarakat yang sudah melakukan

perekaman waktu lalu dan sekarang. “Perlu diketahui kita sudah ada alat cetak dan blangko. Untuk pemohon KTP yang belum dicetak. Jadi sekarang kita tidak perlu lagi ke disduk ambil KTP,” sebutnya.

Katanya, bila alat sudah dikembalikan, pihaknya tetap berkoordinasi dengan dinas terkait. Karena nantinya personil yang ditempatkan dan jaringan masih terhubung dengan disdukcapil setempat.

“Kita fokuskan dulu pada pembagian KTP yang sudah siap dulu. Baru nanti cetak yang baru-baru merekam. Biar semua berjalan sesuai rencana,” pungkas pria yang pernah menjadi Sekcam Bengkong itu. (hbb)

BATAM, PM: Mengantisipasi penumpukan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) di beberapa kecamatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, se-

mentara ini mengembalikan satu alat cetak untuk dipergunakan dua kecamatan. “Secara bertahap tidak semua kami letakkan. Jadi sifatnya satu kecamatan

Oknum Satpol PP DIRINGKUS

BATAM, PM: WMD tak berkuatik saat dibekuk polisi. Oknum Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas sebagai anggota Satpol PP Kota Batam itu ditangkap karena menjadi anggota sindikat pencurian, dengan modus membobol mobil-mobil pribadi di tempat parkir umum. Selasa (10/4) sekitar pukul 05.00 WIB.

Pria 44 tahun tersebut mengaku sudah 11 tahun sebagai anggota Satpol PP. Saat ini ia ditugaskan di Kecamatan Lubuk Baja. "Saya ada utang di bank. Gaji saya habis untuk bayar utang. Untuk keperluan sehari-hari saya tidak ada uang," katanya.

Penangkapan WMD tersebut merupakan hasil pengembangan Polsek Batam Kota bersama Sat

Reskrim Polresta Barelang. Ia ditangkap di rumah liar (ruli) Sengkuang Dalam, Tanjungsengkuang Kecamatan Batuampar.

Informasinya, WMD sudah puluhan kali beraksi di Kota Batam. WMD tidak bergerak sendiri. Ia selalu beraksi berdua atau bertiga. Targetnya, tas-tas yang ditinggal korban dalam mobil.

Modus pencurian yang dilakukan WMD dengan modus baru. Ia mencongkel kunci pintu mobil dengan kunci T. "Sudah sering melakukannya bang. Nggak ingat lagi sudah berapa kali," ungkapnya.

Sebelumnya, Polsek Batam Kota bersama jajaran Polresta Barelang telah mengamankan dua tersangka lainnya, R dan N. Saat

ini, WMD dan dua tersangka lainnya sudah ditahan di Polsek Batam Kota.

Penangkapan WMD berawal dari laporan korbannya pada Senin (9/4). Pria yang bekerja sebagai pengelola apartemen Sky Garden itu memarkir mobil Honda Civic di parkir belakang apartemen. Korban tersebut baru saja pulang mengambil uang di Bank BCA Pinuin.

Ia masuk ke apartemen. Sementara, uangnya dimasukkan dalam kantong plastik dan disimpan di bawah bangku sopir. "Cuma sebentar ditinggal mobilnya. Paling sekitar 15 menit," kata sumber yang namanya tidak mau dikorbankan.

Saat kembali ke mobil, korban



WMD, tersangka (kanan) saat diperiksa polisi.

mendapati pintu mobilnya sudah tidak terkunci. Ia pun ragu, apakah pintu mobilnya dikunci atau tidak saat meninggalkannya. "Kerugiannya sekitar Rp50 juta," sebutnya lagi. Laporan ini langsung ditindak lanjuti Polsek Batam Kota. Tidak sampai 24 jam, pelaku berhasil diringkus. Akibatnya, tiga pelaku terancam hukuman tujuh tahun penjara. Ia dijerat dengan Pasal 363 KUHP tentang pencurian den-

gan pemberatan (Curat).

Kanit Reskrim Polsek Batam Kota, Iptu Tigor Dabariba mengatakan, saat kni jajarannya sedang memburu pelaku lainnya. Pasalnya, sudah banyak laporan terkait kasus ini. "Pelaku ini sudah lama kita incar. Kita juga belum pastikan apakah dia benar anggota Satpol PP atau bukan. Saat beraksi, dia sering gonta-ganti pasangan," ujarnya singkat.(ddt)